

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena lebih dari setengah penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai sumber makanan pokok. Kebutuhan beras setiap tahun makin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2012, penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 245 juta jiwa dan jumlah konsumsi beras mencapai 33,60 juta ton (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Pusat data dan sistem informasi pertanian menyatakan beras merupakan kebutuhan pangan pokok bagi lebih dari 90% penduduk Indonesia. Berdasarkan data hasil SUSENAS - BPS, konsumsi beras per kapita cenderung menurun yakni dari 107,71 kg/kapita/tahun pada tahun 2002 menjadi 97,65 kg/kapita/tahun pada tahun 2012 (Susenas – BPS, 2002 dan 2012). Produksi beras dalam negeri dari tahun ke tahun terus meningkat, walaupun mempunyai kecenderungan laju pertumbuhannya melandai. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk Indonesia melaju dengan cepat, yakni 1,49% per tahun pada periode tahun 1990-2000 (Statistik Indonesia 2000, BPS) dan untuk tahun 2013 dengan laju pertumbuhan sebesar 1,3% per tahun. Dengan kenyataan ini maka total konsumsi domestik beras Indonesia akan terus meningkat walaupun per kapitanya menunjukkan penurunan.

Untuk mendapatkan tingkat produksi yang optimal, bibit merupakan salah satu komponen teknologi yang sangat berpengaruh. Menurut Kamil (1982), bibit merupakan tumbuhan muda yang sangat menentukan untuk pertumbuhan tanaman selanjutnya. Salah satu upaya untuk mencapai sasaran tersebut di atas adalah melalui program intensifikasi dengan menerapkan teknologi produksi yang tepat serta penggunaan sarana produksi yang efisien dan menguntungkan, diantaranya adalah teknologi penentuan umur pindah bibit.

Umur bibit pindah lapang sangat berpengaruh terhadap produksi padi. Semakin cepat bibit pindah lapang akan semakin memadai periode bibit beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga semakin memadai periode untuk

perkembangan anakan dan akar. Pemindehan bibit lebih awal ini juga akan memberikan periode lebih panjang kepada bibit untuk memaksimalkan pembentukan *phyllochrons* sebelum inisiasi malai (Berkelaar, 2001; Defeng, Shihua, Yuping dan Xiaqing, 2002). Di Cina, lebih disukai menanam bibit umur 15 hari atau yang lebih muda dari pada itu, dan mampu menghasilkan jumlah anakan produktif maksimal 60 batang (Qingquan, 2002; Hui dan Jun, 2003). Menurut Kasim (2004), jumlah anakan dapat mencapai 40 - 80 batang. Sedangkan di Indonesia kebiasaan petani menanam bibit berumur 3 minggu, dengan jumlah anakan produktif maksimal 25 batang (Utomo dan Nazaruddin, 2000; Dirjen Bina Produksi Tanaman Pangan 2004). Teknologi penentuan umur pindah bibit yang digunakan akan menentukan perkembangan anakan yang dihasilkan.

Varietas yang dihasilkan oleh balai maupun instansi yang mengembangkan benih padi mengupayakan untuk dapat dipilih sesuai sentra budidaya padi. Umumnya varietas padi dipasaran merupakan introduksi dari berbagai negara penghasil benih unggul disamping varietas unggul lokal maupun varietas unggul nasional.

Balai besar penelitian tanaman padi dalam buku Deskripsi Varietas Padi 2009 mencatat beberapa varietas padi diantaranya IR 64, Ciherang, IR 36, dan Memberamo. Namun keterbatasan informasi untuk kesesuaian antara varietas yang dihasilkan atau yang telah beredar dipasar dengan penentuan umur pindah bibit untuk pencapaian produksi yang maksimal belum cukup tersedia sampai ke petani secara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan bibit tua berpengaruh terhadap produksi tanaman padi ?
2. Varietas manakah yang menghasilkan produksi terbaik pada tanaman padi ?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan bibit tua dan beberapa varietas terhadap produksi tanaman padi ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui umur pindah bibit yang baik untuk meningkatkan produksi padi.
2. Mengetahui varietas padi yang baik untuk meningkatkan produksi tanaman padi.
3. Mengetahui interaksi yang terjadi antara penggunaan umur bibit dan beberapa varietas dalam peningkatan produksi tanaman padi.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian sebagai acuan para petani untuk meningkatkan produksi padi dengan menggunakan umur bibit dan macam varietas yang digunakan.